

Implementasi Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013

Desak Nyoman Masmin*

SD N 2 Medahan

ARTICLE INFO

Article history:
Received 20 May 2020
Received in revised form
15 June 2020
Accepted 27 July 2020
Available online 29
August 2020

Kata Kunci:

Kemampuan guru dalam
menyusun RPP sesuai
dengan kurikulum 2013,
Supervisi Klinis

Keywords:

*Teacher's ability to
prepare lesson plans
according to the 2013
curriculum, Clinical
Supervision*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 di SD N 2 Medahan semester II tahun pelajaran 2018/2019 setelah diberikan supervisi klinis. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Subjek penelitian adalah guru di SD N 2 Medahan yang berjumlah 9 orang guru. Data kemampuan guru dalam menyusun RPP sesuai dengan kurikulum 2013 pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan IPKG 1. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah: apabila rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP sesuai dengan kurikulum 2013 minimal pada kategori Tinggi, dan ketuntasan klasikal sebesar 90%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Implementasi supervisi klinis secara efektif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 di SD N 2 Medahan semester II tahun pelajaran 2018/2019. Pada siklus I rerata kemampuan guru menyusun RPP sesuai dengan Kurikulum 2013 adalah 80,67 berada pada kategori cukup baik dengan persentase ketuntasan klasikalnya adalah 55,56%. Sedangkan pada siklus II meningkat dengan rerata sebesar 94,22 berada pada kategori baik dengan persentase ketuntasan klasikalnya adalah 100%.

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the ability of teachers to prepare learning plans in accordance with the 2013 curriculum at SD N 2 Medahan semester II in 2018/2019 academic year after being given clinical supervision. This research was a school action research. The research subjects were teachers at SD N 2 Medahan who studied 9 teachers. Data on the ability of teachers to prepare lesson plans in accordance with the 2013 curriculum in this study were collected using IPKG 1. Data analysis techniques used descriptive analysis. Indicators of the success of this study are: The average resolution of the teacher's ability to prepare lesson plans that are in accordance with 2013 curriculum at least in the High category, and classical completeness was 90%. Based on research that has been done can conclude: Implementation of effective clinical supervision increases the ability of teachers in preparing learning plans in accordance with 2013 curriculum at SD N 2 Medahan semester II of the 2018/2019 academic year. In the first cycle, the average teacher's ability to prepare RPP in accordance with 2013 Curriculum was 80.67 according to good category with the percentage of classical completeness 55.56%. Whereas in cycle II it increased by a mean 94.22 depending on the good category with the percentage of classical completeness being 100%.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mengelola, mencetak dan meningkatkan sumber daya manusia yang handal dan berwawasan sehingga mampu untuk menjawab tantangan masa depan. Menurut Sudirman (1992:4) dalam Sahroni (2017) Pendidikan merupakan suatu system yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan dalam transisi yang mencari identitas diri). Menurut Omeri (2015) Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua hal asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah.

Pendidikan bukanlah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraannya oleh suatu komunitas masyarakat (Negara), melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada. Pendidikan mempunyai peranan yang tinggi dalam membangun sumber daya manusia yang unggul. Sumber daya manusia yang unggul tercipta karena adanya pendidikan yang berkualitas. Pendidikan berkualitas merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan berwawasan luas, disiplin, beriman, bertaqwa serta bertanggung jawab di dalam kehidupan sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia. Peranan pendidikan juga salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alenia ke-4. Bangsa yang cerdas akan mampu bersaing dan menunjukkan eksistensinya dengan bangsa lain. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Semua orang di dunia ini tidak akan dapat terlepas dari pendidikan. Mulai dari pendidikan informal yang merupakan pendidikan yang didapatkan pada keluarga. Selanjutnya pendidikan non formal yaitu pendidikan yang didapatkan pada masyarakat. Dan pendidikan yang tak kalah penting yaitu pendidikan formal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang didapatkan di lembaga formal seperti sekolah.

Pendidikan di lembaga formal (sekolah) tentunya tidak bisa terlepas dari tugas seorang guru. Menurut Tanama dkk (2016) Guru berperan penting dalam keberhasilan sistem pendidikan. Hal ini dibuktikan melalui guru yang berkualitas dan berkompeten dalam bidang ilmunya di tiap jenjang pendidikan. Potensi guru harus terus di kembangkan agar melaksanakan fungsinya secara profesional, karena guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan mutu pendidikan. Tugas utama seorang guru adalah melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi proses transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa. Dalam proses transformasi ini guru berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan pengertian kurikulum yaitu "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Pada tahun pelajaran 2014/2015 diberlakukan kurikulum 2013 bagi seluruh jenjang satuan pendidikan. Maka diperlukan kesiapan sekolah dan guru untuk melaksanakannya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat guru membuat perencanaan pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran di SD N 2 Medahan semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 terlihat bahwa: 1) guru masih bingung dalam menentukan jaring-jaring KD dalam pembuatan RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013, 2) guru masih bingung dalam menentukan langkah-langkah kegiatan berdasarkan pendekatan saintifik, dan 3) dalam penyusunan indikator terlihat masih adanya ketidaksesuaian dengan tingkatan ranah kognitif yang dituntut oleh KD. Sebenarnya pembinaan oleh kepala sekolah dan pengawas telah dilakukan dalam rangka persiapan melaksanakan Kurikulum 2013. Upaya pembinaan tersebut telah dilakukan di sekolah masing-masing maupun pada saat guru tersebut melakukan KKG di Gugus Sekolah. Pembinaan yang telah dilakukan belum menunjukkan hasil yang maksimal. Karena itu, peneliti memandang perlu melakukan suatu tindakan perbaikan. Tindakan yang dilakukan adalah dengan melakukan supervisi klinis secara efektif dan efisien kepada guru-guru, khususnya untuk kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013 dari aspek merencanakan pembelajaran yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Usaha ini merupakan suatu pembinaan guru yang tetap ajeg dilakukan secara berkesinambungan, paling tidak menyentuh semua guru.

Supervisi klinis dapat diartikan sebagai proses membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal atau secara singkatnya lebih ditujukan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru (Iryani, 2008). Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Arif (2008) yang menyatakan bahwa supervisi klinis merupakan pembinaan performansi guru dalam mengelola proses pembelajaran. Pelaksanaannya didesain dengan praktis dan rasional. Desain maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas. Data dan hubungan antara guru dengan supervisor merupakan dasar program prosedur dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan belajar peserta didik. Menurut Cogan aspek supervise klinis ditekankan pada lima hal, yaitu; proses supervisi klinis, interaksi antara guru dengan murid, performansi guru dalam mengajar, hubungan guru dengan supervisor, dan analisis data berdasarkan peristiwa aktual di kelas

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan supervise klinis. Penelitian yang dilakukan oleh Tanama (2016) menunjukkan hasil bahwa implementasi supervisi klinis yang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap umpan balik telah berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan profesionalisme guru. Berbagai upaya peningkatan dan pengembangan profesional guru telah diusahakan, seperti penguasaan materi, pemilihan metode pembelajaran, dan media yang digunakan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Amani (2013) yang menunjukkan hasil bahwa implementasi supervisi klinis mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Dipilihnya supervisi klinis diharapkan mampu meningkatkan kemampuan guru melaksanakan Kurikulum 2013, sehingga guru-guru dengan kemauan sendiri akan melakukan persiapan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka diadakan penelitian dengan judul Implementasi Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013 di SD N 2 Medahan semester II Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Lokasi penelitian ini adalah di SD N 2 Medahan semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Pebruari sampai Mei 2019. Model penelitian yang digunakan pada PTS ini adalah Model Ebbut. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru di SD N 2 Medahan semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 9 orang guru. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

Metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi. Metode observasi digunakan untuk mencari data mengenai kemampuan guru merencanakan proses pembelajaran. Metode observasi ini dilengkapi dengan instrumen yang berupa format observasi. Yang akan diobservasi dalam kegiatan supervisi klinis ini adalah kemampuan guru merencanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen Penelitian Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP (IPKG 1).

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data. Jenis metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif. Dalam penerapan metode analisis statistik deskriptif ini, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan ke dalam: a) menghitung angka rata-rata (Mean), b) menghitung median, c) menghitung modus. Mean, median modus dihitung dengan bantuan *Microsoft excel*.

Selanjutnya, rata-rata persen dibandingkan dengan Pedoman Konversi Skala Lima sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman Konversi Skala Lima

NO	SKALA	KLASIFIKASI
1.	$X \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat baik
2.	$Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi + 0,5 SDi$	Baik
3.	$Mi + 0,5 SDi > X \geq Mi - 0,5 SDi$	Cukup Baik
4.	$Mi - 0,5 SDi > X \geq Mi - 1,5 SDi$	Kurang Baik
5.	$X < Mi - 1,5 SDi$	Sangat Kurang Baik

Keterangan :

Mi = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum + skor minimum)

SDi = $\frac{1}{6}$ (skor maksimum - skor minimum)

3. Hasil dan Pembahasan

Supervisi klinis yang juga disebut supervisi kelas adalah suatu bentuk bimbingan atau bantuan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhan guru melalui siklus yang sistematis untuk meningkatkan proses pembelajaran. Menurut Yudana (2011:73) tujuan supervisi klinis adalah “untuk membantu memodifikasi pola-pola pengajaran yang tidak atau kurang efektif”. Dengan menggunakan asumsi bahwa mengajar adalah suatu kegiatan yang dapat dikendalikan, dapat diamati dan terdiri dari komponen-komponen keterampilan mengajar yang dapat dilatih secara terbatas maka tiga kegiatan pokok supervisi klinis yakni pertemuan pendahuluan, observasi mengajar dan pertemuan balikan tidak lain maksudnya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas. Dalam hubungan inilah supervisi klinis merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

Dalam hubungannya dengan peningkatan kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam rangka melaksanakan kurikulum 2013, maka guru memerlukan bimbingan yang sifatnya kolegalitas. Melalui supervisi klinis, tercipta hubungan manusiawi sehingga guru-guru memiliki rasa aman. Dalam hubungan ini bantuan yang diberikan tidak bersifat instruksi atau memerintah, sehingga diharapkan adanya kesediaan untuk menerima perbaikan. Suasana dalam pemberian supervisi adalah suasana yang penuh kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan, dan tidak saja pada keterampilan mengajar tapi juga mengenai aspek-aspek kepribadian guru, misalnya motivasi terhadap gairah mengajar. Melalui supervisi klinis yang berbentuk siklus dan bersifat kolegalitas, diharapkan kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam melaksanakan kurikulum 2013 dapat meningkat.

Menurut Yudana (2011:74) supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan guru, tujuan supervisi klinik itu adalah untuk pengembangan profesional guru. Kegiatan supervisi klinis ditekankan pada aspek-aspek yang menjadi perhatian guru serta observasi kegiatan pengajaran di kelas, observasi harus dilakukan secara cermat dan mendetail, analisis terhadap hasil observasi harus dilakukan bersama antara supervisor dan guru dan hubungan antara supervisor dan guru harus bersifat kolegal bukan otoritarian.

Berdasarkan implementasi supervisi klinis dalam rangka peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP sesuai dengan kurikulum 2013 didapatkan hasil bahwa: pada siklus I rerata kemampuan guru menyusun RPP sesuai dengan Kurikulum 2013 adalah 80,67 dan berada pada kategori cukup baik. Persentase ketuntasan klasikalnya adalah 55,56%. Hal tersebut dikarenakan 4 orang guru mendapatkan skor yang berada pada kategori cukup baik. Kendala yang dihadapi pada siklus I adalah guru masih bingung dalam mengaplikasikan pendekatan saintifik dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, guru masih bingung dalam menyusun indikator pembelajaran sesuai dengan tingkatan ranah kognitif, dan ada beberapa guru yang masih bingung dalam memetakan jaring-jaring KD.

Berdasarkan pemaparan di atas, kategori kemampuan guru menyusun RPP sesuai dengan Kurikulum 2013 berada pada kategori cukup baik dan ketuntasan guru tidak mencapai 90% sehingga belum mencapai kategori dan ketuntasan yang ditetapkan oleh peneliti, yakni kategori kemampuan guru menyusun RPP sesuai dengan Kurikulum 2013 berada pada kategori minimal baik dan ketuntasan klasikal 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil dan harus diadakan siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi siklus I.

Pada siklus II rerata kemampuan guru menyusun RPP sesuai dengan Kurikulum 2013 adalah 94,22 dan berada pada kategori baik. Persentase ketuntasan klasikalnya adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I sudah dapat diatasi pada siklus II. Maka dari itu kriteria ketuntasan minimal baik dan ketuntasan klasikal 100% sudah terpenuhi sehingga penelitian pada siklus II dinyatakan berhasil dan siklus dihentikan.

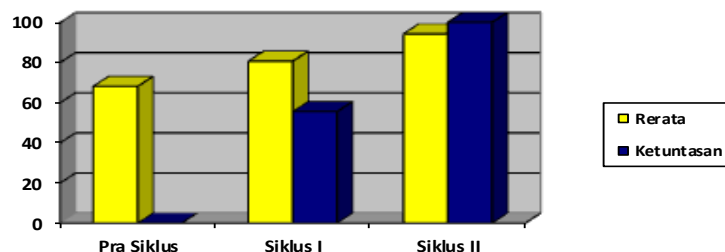
Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khumyati pada tahun 2017 dengan judul Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penyusunan RPP Melalui Kegiatan Supervisi Klinis di MI. Nurul Ulum Kesuben Tegal TP. 2015/2016. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru MI. Nurul Ulum Kesuben dalam menyusun RPP pada awalnya masih sangat rendah. Kegiatan bimbingan dan pendampingan Kepala Madrasah dalam hal ini adalah peneliti melalui kegiatan pembinaan dan supervisi klinis telah memberi kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman serta ketrampilan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Riyadi pada tahun 2016 dengan judul Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan teknik supervisi klinis yang dilaksanakan di MAN Rejotangan berlangsung dengan baik dan sukses. Melalui teknik supervisi klinis, dapat terbukti bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP sebagai persiapan untuk pelaksanaan

proses pembelajaran meningkat. Selain itu, teknik supervisi klinis juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Rejotangan Kabupaten Tulangagung.

Hasil pada penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi supervisi klinis secara efektif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 di SD N 2 Medahan semester II tahun pelajaran 2018/2019.

Untuk memudahkan melihat gambaran hasil dari penelitian ini, hasil penelitian ini dapat digambarkan pada histogram berikut.



Gambar 1 Histogram Hasil Penelitian

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Implementasi supervisi klinis secara efektif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 di SD N 2 Medahan semester II tahun pelajaran 2018/2019. Pada siklus I rerata kemampuan guru menyusun RPP sesuai dengan Kurikulum 2013 adalah 80,67 berada pada kategori cukup baik dengan persentase ketuntasan klasikalnya adalah 55,56%. Sedangkan pada siklus II meningkat dengan rerata sebesar 94,22 berada pada kategori baik dengan persentase ketuntasan klasikalnya adalah 100%.

Daftar Rujukan

- Agung, A. A. G. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Agung, A. A. G.. 2010. *Konsep Dan Teknik Analisis Data Hasil Penelitian Tindakan Kelas*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha Singaraja.
- Amani, Luh., Dkk. 2013. Implementasi Supervisi Klinis Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Proses Pembelajaran Pada Guru Sd Se-Gugus Vii Kecamatan Sawan. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 3.
- Arif, Saipul. 2008. Implementasi Supervisi Klinis Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendiidkan Islam*, Volume 3 Nomor 2.
- Dantes, Nyoman. 2009. Beberapa Rujukan Skenario Pembelajaran Berbasis Student Center Learning. Tersedia Pada [Http://Nyomandantes.Wordpress.Com](http://Nyomandantes.Wordpress.Com). Diunduh Pada Tanggal 15 Juni 2013.
- Iriyan, Dwi. 2008. Pengembangan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru. *Didaktika*, Volume 2 Nomor 2.
- Khummyati. 2017. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penyusunan Rpp Melalui Kegiatan Supervisi Klinis Di Mi. Nurul Ulum Kesuben Tegal Tp. 2015/2016. *Jurnal Dialektika Jurusan Pgsd Vol. 7 No. 1 Maret 2017*
- Lalu, Muhammad Azhar. 1994. *Supervisi Klinis*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Mushlih, Aguslani. 2012. Penerapan Pendekatan Supervisi Klinis Melalui Diklat Di Tempat Kerja Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengawas Madrasah. *Artukel*. Tersedia Di: [Http://Bdkjakarta.Kemenag.Go.Id/Index.Php? A=Artikel&Id=892](http://Bdkjakarta.Kemenag.Go.Id/Index.Php?A=Artikel&Id=892). Diunduh Tanggal 10 Desember 2013.
- Omeri, Nopan. 2015. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 3, Hal.. 464-468. Tersedia Pada: [Https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/Manajerpendidikan/Article/View/1145/0](https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/Manajerpendidikan/Article/View/1145/0).
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyadi, Slamet. 2016. Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 1 Nomor 2, Desember 2106: 80-85.
- Sahertian, P.A. 2000. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahroni, Dapip. 2017. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling, Vol. 1, No. 1, 2017, Hal. 115-124. Tersedia Pada: [Http://Pasca.Um.Ac.Id/Conferences/Index.Php/Snbk](http://Pasca.Um.Ac.Id/Conferences/Index.Php/Snbk).
- Tanama, Yulia Jayanti, Achmad Supriyanto, Burhanuddin. 2016. Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, Volume: 1 Nomor: 11, Halaman: 2231—2235. Tersedia Pada: [Http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/Article/View/8127](http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/Article/View/8127).
- Tanama, Yulia Jayanti., Dkk. 2016. Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan*, Volume 1 Nomor 11.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Yudana, Made. 2011. *Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Singaraja. Undiksha.